

STRATEGI DAN TRANSPARANSI DALAM PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT: STUDI KASUS LAZISMU KOTA BINJAI

Windi Tamara Eka Putri¹, Dilla Dwi Puspita², Sigit Pranata³, Nur Liza⁴, Muhammad Nur Iqbal⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

winditamaraekaputri.mhs@insan.ac.id¹, dilladwipuspita.mhs@insan.ac.id²,
sigitpranata.mhs@insan.ac.id³, nurliza.mhs@insan.ac.id⁴, muhammadnuriqbal@insan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan transparansi dalam pendistribusian serta pendayagunaan zakat oleh Lazismu Kota Binjai. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan zakat secara profesional dan akuntabel agar mampu berperan dalam peningkatan kesejahteraan umat dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara langsung dengan pengurus Lazismu, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendistribusian zakat dilakukan dengan pendekatan selektif melalui survei kelayakan mustahik untuk memastikan zakat tepat sasaran. Transparansi pengelolaan zakat dilakukan dengan menyusun laporan keuangan rutin, membuka informasi melalui media sosial dan papan informasi kantor, serta melibatkan publik dalam evaluasi program. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya manusia, rendahnya literasi masyarakat terkait zakat produktif, serta tantangan dalam pendataan mustahik secara akurat. Meskipun demikian, Lazismu Kota Binjai menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga integritas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan digitalisasi sistem, pelatihan bagi pengelola zakat, serta penguatan sinergi antar lembaga untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang efektif dan berdaya guna.

Kata Kunci: Zakat, Strategi, Transparansi, Lazismu, Pemberdayaan, Mustahik, Akuntabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the strategies and transparency in the distribution and utilization of zakat by Lazismu Kota Binjai. The background of this study is based on the importance of professional and accountable zakat management in order to play a role in improving the welfare of the community and alleviating poverty. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as field observations, direct interviews with Lazismu officials, and documentation of activities. The research findings indicate that zakat distribution strategies are implemented through a selective approach, involving eligibility surveys of beneficiaries to ensure that zakat is distributed appropriately. Transparency in zakat management is achieved through the preparation of regular financial reports, the dissemination of information through social media and office information boards, and the

involvement of the public in program evaluations. Challenges faced include a shortage of human resources, low public literacy regarding productive zakat, and difficulties in accurately identifying eligible recipients. Despite these challenges, Lazismu Kota Binjai demonstrates a strong commitment to maintaining the integrity, accountability, and sustainability of its programs. This study recommends the need to enhance system digitalization, provide training for zakat managers, and strengthen inter-institutional collaboration to achieve effective and impactful zakat management.

Keywords: Zakat, Strategy, Transparency, Lazismu, Empowerment, Beneficiaries, Accountability.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam sistem ekonomi Islam yang berperan strategis dalam distribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan umat. Dalam konteks sosial, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual tetapi juga sebagai instrumen keadilan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan kemiskinan. Dalam praktiknya, zakat mampu menjadi alat untuk membangun tatanan masyarakat yang berkeadilan apabila dikelola dengan profesional, transparan, dan bertanggung jawab.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menegaskan pentingnya optimalisasi peran lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Salah satu lembaga yang aktif dalam pengelolaan zakat secara nasional adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu). Lembaga ini memiliki visi dan misi untuk membangun peradaban melalui pemberdayaan masyarakat miskin dan dhuafa melalui zakat yang produktif dan berkelanjutan.

Lazismu Kota Binjai sebagai salah satu kantor perwakilan daerah memikul tanggung jawab untuk mengelola zakat secara profesional dan akuntabel. Pengelolaan zakat tidak cukup hanya dilakukan dengan menyalurkan dana kepada mustahik secara konsumtif, tetapi perlu dirancang dalam bentuk program-program pemberdayaan yang produktif serta didukung dengan sistem transparansi agar kepercayaan muzakki dapat terus terjaga.

Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan zakat oleh lembaga zakat termasuk Lazismu seringkali menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya literasi masyarakat terhadap zakat produktif, keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya sistem pelaporan dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh Lazismu Kota Binjai dalam mendistribusikan zakat, serta bagaimana lembaga ini menerapkan prinsip transparansi dalam pelaporan dan pelaksanaan program zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks yang sedang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena strategi dan transparansi dalam pengelolaan zakat oleh Lazismu Kota Binjai merupakan suatu proses sosial yang kompleks dan tidak dapat direduksi hanya dengan angka statistik. Lokasi penelitian ini adalah di kantor Lazismu Kota Binjai. Subjek penelitian terdiri dari para pengurus Lazismu, mustahik (penerima zakat), dan muzakki (pemberi zakat) yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat. Penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria mereka yang memahami secara baik proses pengelolaan zakat di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Lazismu. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan pimpinan lembaga, staf teknis, dan penerima manfaat zakat. Sementara dokumentasi diperoleh dari arsip laporan tahunan, media publikasi, dan laporan kegiatan Lazismu. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pendistribusian Zakat

Lazismu Kota Binjai menerapkan dua pendekatan dalam pendistribusian zakat, yaitu pendekatan konsumtif dan produktif. Pendekatan konsumtif dilakukan melalui bantuan langsung kepada kelompok mustahik seperti fakir, miskin, janda, anak yatim, dan kaum dhuafa lainnya. Bantuan ini disalurkan dalam bentuk sembako, uang tunai, dan kebutuhan dasar lainnya, terutama saat momen-momen keagamaan seperti Ramadhan dan Idul Fitri.

Pendekatan produktif dijalankan dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti pelatihan keterampilan kerja, pemberian modal usaha mikro, bantuan alat produksi, dan program beasiswa pendidikan. Dengan pendekatan ini, zakat tidak hanya dikonsumsi habis oleh mustahik, tetapi juga menjadi stimulan ekonomi agar mereka bisa

mandiri secara finansial dan keluar dari kategori penerima zakat.

Lazismu juga menerapkan skema verifikasi dan validasi mustahik dengan sistem zonasi distribusi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari ketimpangan distribusi antar wilayah dan memastikan zakat benar-benar sampai kepada yang berhak. Strategi ini selaras dengan prinsip distribusi zakat berbasis keadilan sosial dan pendekatan pemberdayaan.

2. Transparansi dalam Pengelolaan Zakat

Transparansi merupakan prinsip utama yang dijunjung tinggi oleh Lazismu Kota Binjai dalam proses penghimpunan, pendistribusian, dan pelaporan zakat. Lembaga ini menyusun laporan keuangan secara berkala yang disampaikan kepada muzakki dan publik melalui media sosial, pamflet, papan informasi kantor, serta forum-forum komunitas.

Pelaporan keuangan dilakukan dengan pendekatan akuntansi standar berbasis syariah dan diaudit secara internal oleh badan pengawas Lazismu. Laporan ini mencakup data nominal zakat yang masuk, jumlah mustahik yang menerima, bentuk program, serta evaluasi kinerja program. Transparansi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong kesadaran membayar zakat secara terorganisir melalui lembaga resmi .

Bahkan beberapa program dilaporkan secara real-time melalui platform digital dan media sosial seperti Instagram dan Facebook Lazismu Binjai. Penerapan teknologi ini memperkuat transparansi, memperluas jangkauan informasi, dan memberikan akses kepada publik untuk mengetahui perkembangan program zakat.

3. Kendala dalam Pelaksanaan

Meskipun strategi dan transparansi telah dirancang dengan baik, pelaksanaan program zakat oleh Lazismu tidak lepas dari berbagai kendala. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang manajemen data dan teknis pelaporan. Kedua, masih minimnya sistem digitalisasi pengelolaan zakat, terutama dalam pendataan mustahik yang terus berubah secara dinamis. Ketiga, rendahnya literasi masyarakat terhadap zakat produktif menyebabkan banyak yang masih memilih pemberian langsung (non-lembaga).

Untuk mengatasi kendala tersebut, Lazismu melakukan rekrutmen relawan dari kalangan mahasiswa dan pemuda, menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan untuk pelatihan mustahik, serta mulai mengembangkan sistem informasi zakat berbasis data elektronik. Selain itu, edukasi publik tentang zakat dan manfaat pengelolaan lembaga terus dilakukan melalui seminar, kajian rutin, dan kampanye media sosial.

4. Dampak Program Pendistribusian Zakat terhadap Pemberdayaan Mustahik

Salah satu aspek penting dalam evaluasi distribusi zakat adalah dampaknya terhadap perubahan taraf hidup mustahik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program zakat produktif yang dijalankan Lazismu Kota Binjai telah memberikan pengaruh positif terhadap beberapa mustahik. Beberapa penerima program bantuan modal usaha mikro menunjukkan peningkatan pendapatan keluarga, beralih dari penerima menjadi pemberi (muzakki), dan ada pula yang membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain di sekitarnya⁹.

Dampak ini selaras dengan semangat pemberdayaan dalam teori zakat produktif, yaitu menjadikan mustahik sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek bantuan.

Selain itu, program pendidikan seperti beasiswa sekolah dan pengadaan alat tulis terbukti meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi sekolah anak-anak dari keluarga mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa zakat mampu berkontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia bila dikelola secara tepat sasaran dan terstruktur.

5. Peran Digitalisasi dan Inovasi Sosial

Dalam beberapa tahun terakhir, Lazismu Kota Binjai mulai mengadopsi pendekatan digital dalam pengelolaan zakat. Mulai dari form pendaftaran mustahik secara daring, sistem pelaporan digital, hingga penggunaan media sosial untuk kampanye zakat. Digitalisasi ini mempercepat proses verifikasi, mempermudah komunikasi dengan muzakki, dan menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Inovasi sosial juga dilakukan melalui pengembangan program-program kolaboratif seperti "Zakat for Startup Santri", di mana santri dari pesantren dibina dan diberi modal untuk menjalankan unit usaha kecil. Program seperti ini tidak hanya memanfaatkan zakat untuk penguatan ekonomi, tetapi juga menciptakan jejaring kemandirian ekonomi umat berbasis pesantren.

Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa zakat bukan hanya alat distribusi, melainkan investasi sosial yang menciptakan dampak jangka panjang. Di tengah tantangan ekonomi pascapandemi, inovasi seperti ini menjadi penting agar zakat tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan transformatif.

6. Perbandingan dengan Lembaga Zakat Lain

Jika dibandingkan dengan lembaga zakat nasional seperti BAZNAS atau Dompot Dhuafa, Lazismu Kota Binjai memiliki pendekatan yang lebih lokal dan komunitatif.

Dengan basis Muhammadiyah yang kuat, Lazismu menekankan pendekatan

persaudaraan dan penguatan struktur sosial berbasis jamaah.

Namun demikian, masih terdapat gap dalam hal kapasitas sistem pelaporan dan integrasi data. Beberapa lembaga nasional telah menerapkan aplikasi zakat terpadu, dashboard transparansi online, dan pelaporan berbasis blockchain. Lazismu dapat mengambil inspirasi dari praktik tersebut untuk memperkuat kepercayaan publik dan akuntabilitas ke depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Lazismu Kota Binjai telah mengembangkan strategi pendistribusian zakat yang cukup efektif melalui pendekatan konsumtif dan produktif. Pendekatan tersebut dijalankan dengan seleksi mustahik yang ketat, pemetaan wilayah distribusi, serta pengelolaan program berbasis pemberdayaan ekonomi. Upaya ini selaras dengan tujuan zakat dalam menciptakan keadilan sosial dan mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan¹⁴.

Dari sisi transparansi, Lazismu Kota Binjai telah menunjukkan komitmen tinggi dalam menyusun laporan keuangan dan kegiatan secara rutin dan terbuka. Publikasi laporan melalui media sosial dan sarana informasi lainnya menunjukkan upaya untuk membangun kepercayaan publik. Sistem pelaporan yang digunakan telah sesuai dengan pedoman manajemen zakat yang ditetapkan oleh BAZNAS.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian ke depan, antara lain: keterbatasan SDM, sistem informasi zakat yang belum maksimal, dan kurangnya literasi zakat di kalangan masyarakat. Untuk itu, Lazismu perlu melakukan inovasi dalam sistem digitalisasi manajemen zakat, memperkuat pelatihan internal, serta memperluas kerja sama lintas sektor guna meningkatkan efektivitas program-program zakat.

Dengan penguatan strategi distribusi dan transparansi, serta peningkatan kapasitas kelembagaan, Lazismu dapat menjadi model lembaga amal zakat yang profesional, terpercaya, dan berdaya guna secara nasional maupun lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ahmad Amir, dkk. 2019. *Phylantropy Islam Investasi Publik & Pembangunan*.
BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). 2020. *Panduan Manajemen Lembaga Zakat*. Jakarta: BAZNAS.
- Darmawan, Rina Desiana Awang. 2021. "Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19." *Journal of Islamic Economics*, Vol. 3, No. 1.

- Fitriani, Eka Suci, Agrosamdhyo, Raden, dan Mansur, Ely. 2020. "Strategi Penghimpunan dan Penyaluran ZIS." *Journal Widya Balina*, Vol. 5, No. 9.
- Habibie, M. Fauzi Fadli. 2019 *Sejarah Perkembangan Lazismu (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah)* Kota Surabaya.
- Mataram: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.
- Mustarin, Basyirah. 2022. "Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat." *Jurisprudentie*, Vol. 4, No. 2.
- Rizal, Haniatul Mukaromah Fitra. 2021. "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi." *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wawancara dengan Bapak Rangga Sudrajad, Staf Media Lazismu Kota Binjai, pada tanggal 26 Juni 2025.